

# **Sirkulasi Bangunan Rumah Tinggal Kampung Kauman Kota Malang**

**Rosawati Saputri<sup>1</sup>, Antariksa<sup>2</sup>, Lisa Dwi Wulandari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya,*

<sup>2</sup>*Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya,  
Jalan MT. Haryono 167 Malang 65145, Indonesia*

*Alamat Email penulis : [rosaputri@yahoo.com](mailto:rosaputri@yahoo.com)*

## **ABSTRAK**

Kampung Kauman merupakan salah satu kampung tertua di Kota Malang yang memperoleh pengaruh gaya kolonial Belanda pada arsitektur bangunannya. Saat ini, rumah tinggal bergaya kolonial di Kampung Kauman Kota Malang telah banyak yang mengalami perubahan. Fokus pembahasan dibatasi pada kajian sirkulasi bangunan rumah tinggal Kampung Kauman Kota Malang untuk menggambarkan secara detail sirkulasi yang terbentuk dan elemen-elemen yang membentuk sirkulasi. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perubahan pada sirkulasi bangunan rumah tinggal bergaya kolonial di Kampung Kauman Kota Malang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan survey lapangan dan menganalisis sirkulasi bangunan rumah tinggal bergaya kolonial Belanda di Kampung Kauman Kota Malang.

Kata kunci: tata ruang, sirkulasi, bangunan rumah tinggal, Kampung Kauman

## **ABSTRACT**

*Kauman is one of the oldest villages in Malang who gained influence in the Dutch colonial style architecture of the building. Currently, colonial-style homes in Kauman Malang has been much change. The focus of the discussion is limited to the study of the circulation of residential buildings Kauman Malang to describe in detail the circulation formed and the elements that make up the circulation. Purpose of this study was to determine whether or not the effect of a change in the circulation of residential buildings in the colonial style Kauman Malang. The method used is descriptive qualitative by conducting field surveys and analyzing the circulation of residential buildings in the Dutch colonial style Kauman Malang.*

*Keywords: spatial, circulation, residential buildings, Kauman*

## **1. Pendahuluan**

Kota Malang merupakan salah satu kota di Pulau Jawa yang masih mempertahankan alun-alun sebagai pusat kegiatan dan sosial masyarakatnya. Lokasi Masjid Jami' yang berada di sekitar alun-alun menjadi salah satu pusat kegiatan agama Islam di Kota Malang sehingga memberi pengaruh pada karakteristik permukiman yang terletak di belakang Masjid khususnya Kampung Kauman. Kauman berasal dari kata Pa-Kaum-an. *Pa* berarti tempat, Kaum berasal dari kata *Qoimuddin* yang berarti penegak agama Islam atau para ulama, sehingga Kampung Kauman dapat diartikan sebagai tempat bermukim bagi para penegak Islam atau kaum ulama (Darban, 1984). Selain

sebagai tempat bagi para ulama, Kampung Kauman juga dijadikan tempat bermukim bagi para santri.

Kampung Kauman Kota Malang merupakan salah satu kampung tertua di Kota Malang dan diperkirakan muncul sebelum kependudukan Belanda di Indonesia. Pada masa kependudukan Belanda, Kampung Kauman merupakan sebuah kawasan permukiman yang diperuntukkan bagi bangsa Arab, sedangkan permukiman kaum pribumi diletakkan di sebelah selatan alun-alun, yaitu di daerah Kabalen, Penanggungan, Djodipan, Talon dan Klodjenlor (Handinoto, 2010). Seiring dengan perkembangan zaman, kini Kampung Kauman tidak hanya dihuni oleh masyarakat Arab saja, namun masyarakat pribumi lebih mendominasi. Alun-alun pada masa pemerintahan kolonial Belanda dijadikan sebagai pusat pemerintahan dan pusat kegiatan. Lokasi Kampung Kauman Kota Malang yang berada dekat dengan alun-alun menjadikan Kampung Kauman sebagai salah satu lokasi yang strategis sehingga memperoleh banyak pengaruh dari Belanda. Salah satu pengaruh kependudukan Belanda yang masih dapat ditemukan saat ini adalah adanya bangunan-bangunan rumah tinggal di wilayah Kampung Kauman Kota Malang yang menerapkan gaya arsitektur kolonial Belanda. Bangunan yang memiliki gaya arsitektur kolonial di Kampung Kauman kini jumlahnya sudah tidak sebanyak dulu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat melakukan perubahan pada bangunan rumah tinggal mereka. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perubahan bangunan pada sirkulasi bangunan rumah tinggal bergaya kolonial di Kampung Kauman Kota Malang.

## **2. Bahan dan Metode**

### **2.1 Teori Ruang**

Ruang adalah sebuah petak dimana bidang pembatasnya berupa dinding dan atap baik yang berupa unsur permanen maupun yang tidak permanen (Haryadi, 2010). Kedudukan ruang dalam bangunan dapat mempengaruhi aktivitas seseorang. Misalnya ruang tidur dalam bangunan berfungsi sebagai tempat untuk tidur penghuni rumah, sedangkan kamar mandi berfungsi sebagai tempat bagi penghuni rumah untuk melakukan bersih diri. Ruang dibedakan menjadi dua, yaitu ruang yang memang dirancang untuk mewadahi aktivitas tertentu dan ruang fleksibel yang dirancang untuk mewadahi beberapa aktivitas (Haryadi, 2010). Ruang fleksibel biasanya berupa ruang bersama seperti ruang keluarga.

Ruangan dalam bangunan identik dengan ruangan yang bersekat yang memiliki ukuran berbeda sesuai dengan fungsi, jenis aktivitas dan jumlah orang yang diwadahi. Ruangan pada bangunan rumah tinggal diletakkan sesuai dengan tingkatannya, mulai dari publik-semipublik-privat. Pada umumnya, semakin ke dalam maka ruangan akan bersifat semakin privat. Peletakan ruang-ruang dalam bangunan bisa diletakkan secara berderet atau memusat dengan ruang bersama diletakkan di tengah bangunan. Peletakan ruang dalam bangunan disebut dengan pola (Haryadi, 2010). Peletakan ruang dalam bangunan akan memunculkan sirkulasi sebagai jalan untuk menghubungkan ruang-ruang pada bangunan. Sirkulasi dapat berupa jalan yang melorong dengan ruangan-ruangan berada di sisi kanan kirinya atau jalan bias yang muncul tanpa direncanakan.

## 2.2 Teori Sirkulasi

Alur sirkulasi pada bangunan rumah tinggal dibedakan menjadi dua, yaitu sirkulasi utama dan sirkulasi sekunder. Sirkulasi utama ditemukan pada bagian ruang dalam bangunan yang menerus dari depan sampai belakang bangunan, sedangkan alur sirkulasi sekunder ditemukan di bagian samping bangunan. Sirkulasi sekunder dapat berupa koridor atau gang kecil untuk menuju halaman belakang atau bagian belakang rumah. Pada beberapa rumah, sirkulasi sekunder berupa pintu yang menghubungkan rumah pemilik dengan rumah tetangga yang hanya dapat diakses oleh pemilik dan terletak di bagian belakang rumah atau koridor (Mahabella, 2010). Ching (1999), membagi sirkulasi dalam beberapa aspek, antara lain pencapaian menuju bangunan, pintu masuk bangunan menurut bentuk dan posisinya, konfigurasi bentuk jalan, hubungan ruang dan jalan, serta bentuk ruang dari sirkulasi.

Sirkulasi pada bangunan ditentukan oleh letaknya pintu dan jendela. Pintu pada bangunan digunakan sebagai penghubung antara sirkulasi dengan ruangan atau ruangan dengan ruangan lainnya. Jenis dan ukuran pintu jendela akan berbeda bergantung pada jenis dan aktivitas yang berlangsung di dalam ruangan. Pintu memainkan peran dalam menentukan konteks bangunan, sehingga pintu harus dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (Krier, 2001). Bentuk pintu pada rumah tinggal kolonial Belanda memiliki bentuk yang geometris dan simetris (Hersanti, 2008). Pintu utama berdaun dua rangkap. Bentuk pintu dominan garis lurus kotak-kotak tanpa garis lengkung. Selain pintu, jendela juga merupakan salah satu elemen yang penting dalam sebuah bangunan. Jendela kolonial umumnya rangkap seperti pintu, daun jendela luar dan daun jendela dalam. Penggunaan jendela rangkap merupakan ciri khas bukaan rumah tinggal kolonial.

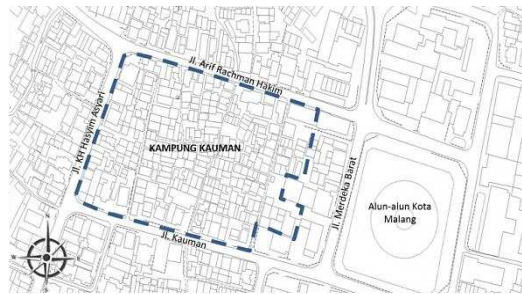
## 2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat analisa dan deskripsi mengenai fakta-fakta di lapangan. Penelitian dengan pendekatan deskripsi digunakan untuk menggambarkan kondisi ruang dalam bangunan rumah tinggal. Metode ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dan tinjauan penelitian terdahulu. Lokasi dan objek penelitian mencakup bangunan rumah tinggal di Kampung Kauman Kota Malang yang masih dihuni dan dipertahankan oleh masyarakat sebagai bangunan rumah tinggal yang masih menerapkan gaya bangunan kolonial Belanda. Dalam pemilihan populasi menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria pemilihan bangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap penelitian mencakup tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap analisis data, tahap sintesis data dan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder untuk menentukan variabel. Pada tahapan analisis yaitu dengan cara membandingkan kondisi denah bangunan yang lama ketika rumah dibangun pada sekitar tahun 1920-an dengan denah bangunan tahun 2015. Pembandingan denah bangunan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan ruang yang terjadi pada bangunan dan ada atau tidaknya pengaruh perubahan ruang pada sirkulasi. Pada tahapan sintesis menjelaskan tentang simpulan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

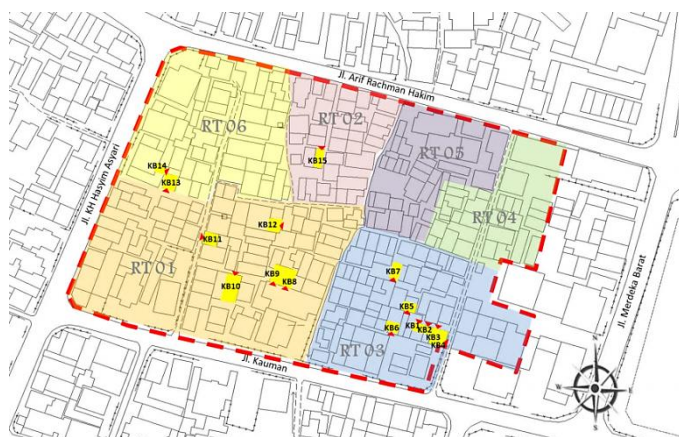
#### 3.1 Identifikasi dan Analisis Sirkulasi

Kampung Kauman merupakan salah satu kawasan permukiman yang terletak di pusat Kota Malang. Terbentuknya Kampung Kauman Kota Malang seiring dengan berkembangnya Masjid Jami'. Dalam perkembangannya, Kampung Kauman Kota Malang terpengaruh gaya arsitektur kolonial. Letaknya yang strategis di dekat alun-alun Kota Malang menjadikan Kampung Kauman ini mudah terpengaruh gaya arsitektur kolonial, karena alun-alun Kota Malang pada jaman kolonial dijadikan sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Kampung Kauman Kota Malang

Saat ini pada lingkup kawasan Kampung Kauman Kota Malang masih dapat ditemui bangunan-bangunan rumah tinggal yang masih menerapkan gaya arsitektur kolonial Belanda meskipun jumlahnya tidak banyak. Bangunan-bangunan tersebut tersebar pada wilayah Kampung Kauman yang terbagi menjadi 6 RT. Salah satu kriteria bangunan yang dijadikan sebagai objek bangunan adalah yang memiliki bentuk pintu dan jendela arsitektur kolonial yaitu pintu dan jendela rangkap. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 15 bangunan rumah tinggal yang memenuhi kriteria (Gambar 2).

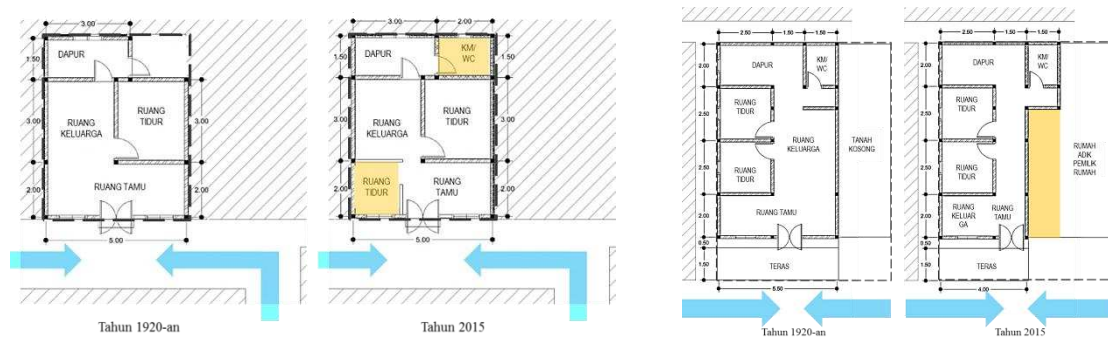


Gambar 2. Persebaran Kasus Bangunan Objek Penelitian

Sirkulasi pada bangunan rumah tinggal dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

## 1) Pencapaian menuju bangunan

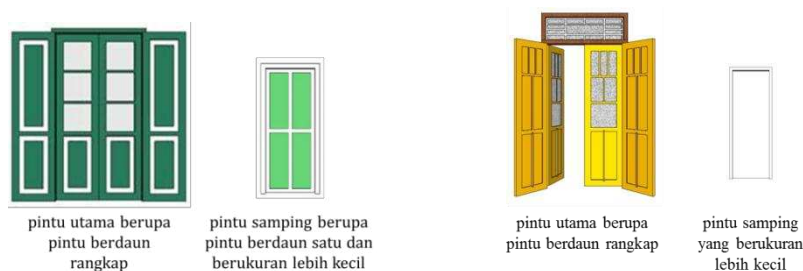
Pencapaian menuju kasus bangunan objek penelitian di Kampung Kauman Kota Malang dominan langsung karena pintu masuk langsung terlihat dari jalan meskipun letak pintu masuk tidak segaris dengan jalan. Pada beberapa kasus bangunan antara ruang dalam dengan ruang luar tidak ada ruang transisi berupa teras ataupun halaman depan sehingga lantai bagian dalam bangunan langsung berbatasan dengan jalan, namun ada juga beberapa rumah yang memberikan ruang transisi sebagai jarak antara ruang luar dengan ruang dalam bangunan. Adanya perubahan pada bangunan berupa tidak mempengaruhi pencapaian menuju kasus bangunan, masih sama seperti ketika bangunan dibangun karena letak penambahan ruang berada di area dalam bangunan (Gambar 3).



Gambar 3. Persebaran Kasus Bangunan Objek Penelitian

## 2) Pintu masuk bangunan

Akses ke dalam kasus bangunan dominan dibedakan menjadi dua, yaitu hanya melalui satu pintu (pintu utama saja) dan melalui dua pintu (pintu utama dan pintu di koridor samping). Pintu utama pada keseluruhan kasus bangunan menggunakan pintu berdaun dua rangkap. Pintu diletakkan rata dengan tembok dan tidak menjorok. Posisi pintu ada yang berada di tengah bidang frontal bangunan atau dinding, namun ada juga yang berada di sisi pinggir bidang frontal (Gambar 4).

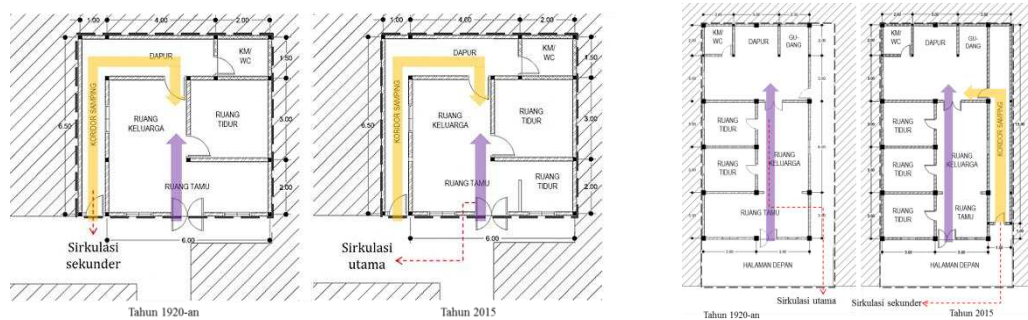


Gambar 4. Pintu Masuk Ke Dalam Bangunan

## 3) Konfigurasi bentuk jalan

Sirkulasi dalam bangunan pada keseluruhan kasus bangunan dominasi sirkulasi linear. Ruang-ruang berada di sisi kanan kiri sirkulasi bahkan ada juga ruangan yang digunakan untuk sirkulasi. Sirkulasi pada bangunan dapat dibedakan menjadi sirkulasi utama dan sirkulasi sekunder. Sirkulasi utama dari pintu masuk bangunan untuk mencapai bagian dalam bangunan, sedangkan sirkulasi sekunder berupa pintu masuk di

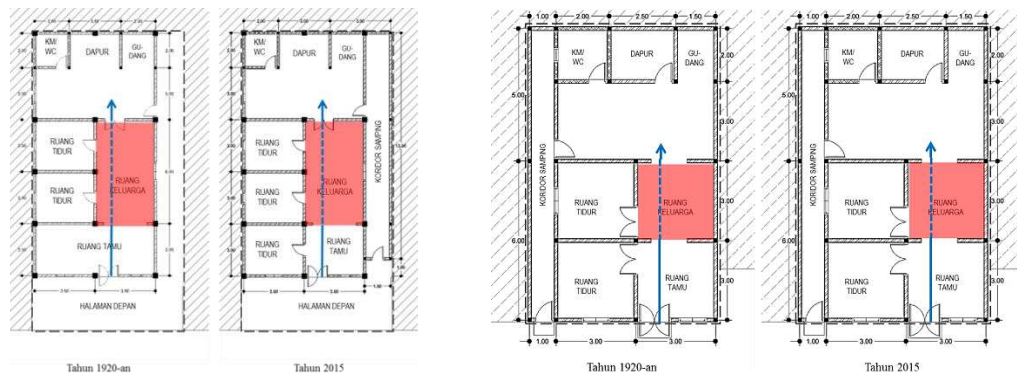
samping bangunan dan digunakan pemilik rumah pada saat tertentu saja (Gambar 5). Adanya perubahan berupa penambahan ruang tidak mengubah sirkulasi yang telah terbentuk sebelumnya karena ruang yang ditambahkan tidak mengganggu sirkulasi.



Gambar 5. Konfigurasi Sirkulasi

#### 4) Hubungan ruang dan jalan

Sirkulasi utama pada bangunan menembus ruang keluarga karena letak ruang keluarga berada di tengah bangunan dan menghubungkan ruang-ruang sekunder yang berada di sekitarnya. Bentuk sirkulasi yang menembus ruang menimbulkan pola istirahat dan gerak di dalamnya. Sirkulasi berakhir pada ruangan servis di area belakang rumah yaitu dapur (Gambar 6).



Gambar 6. Hubungan Ruang dan Jalan

#### 5) Bentuk ruang sirkulasi

Menurut bentuk ruangnya, area sirkulasi yang dapat ditemukan pada keseluruhan kasus bangunan dibedakan menjadi dua, yaitu terbuka pada salah satu sisinya dan terbuka pada kedua sisinya. Terbuka yang dimaksudkan disini adalah tidak ada dinding pengapitnya. Terbuka pada salah satu sisinya dapat memberikan kontinuitas ruang dengan ruang yang dihubungkan dan umumnya terbentuk pada sirkulasi di ruang keluarga. Terbuka pada kedua sisinya, sirkulasi menjadi perluasan dari ruang yang ditembusnya (Gambar 7).

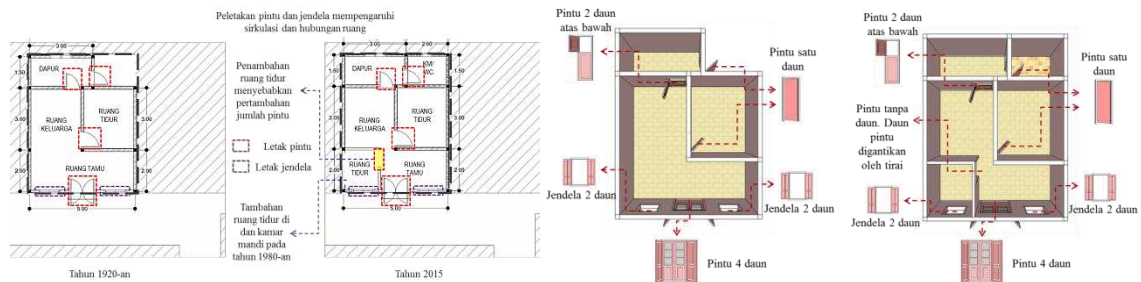




Gambar 7. Bentuk Ruang Sirkulasi

## 6) Elemen pembentuk sirkulasi

Salah satu elemen arsitektural pembentuk sirkulasi adalah pintu dan jendela yang digunakan sebagai penghubung ruang. Letak pintu dan jendela mempengaruhi peletakan ruang dan sirkulasi dalam bangunan. Terdapat perubahan pada elemen pintu dari segi jumlahnya. Dilihat dari segi peletakan tidak ada perubahan (Gambar 8).



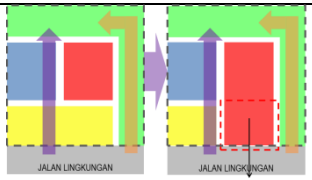
Gambar 8. Elemen Pembentuk Sirkulasi

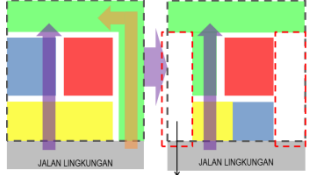
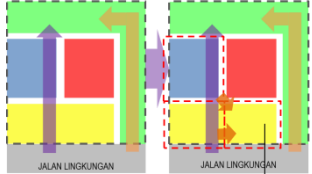

Dari hasil analisis keseluruhan kasus bangunan, perubahan pada bangunan rumah tinggal dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bangunan yang mengalami penambahan ruang, bangunan yang mengalami pengurangan ruang, bangunan yang mengalami perubahan lokasi ruang dan bangunan yang tidak mengalami perubahan.

## 3.2 Sintesis Sirkulasi

Dari hasil pembahasan mengenai identifikasi dan analisis sirkulasi bangunan rumah tinggal di Kampung Kauman Kota Malang diperoleh hasil sintesis sebagai berikut:

Tabel 1. Sintesis Sirkulasi

Pengelompokan Bangunan	Keterangan
Bangunan yang mengalami penambahan ruang	<p>Penambahan ruang baru pada bangunan rumah tinggal tidak merubah sirkulasi yang sudah ada sebelumnya karena ruang diletakkan di lokasi yang tidak bersinggungan dengan jalur sirkulasi. Jalur sirkulasi dominan linear.</p>  <p>Penambahan ruang tidak mengganggu sirkulasi karena ruang yang ditambahkan tidak menyinggung jalur sirkulasi yang sudah ada sebelumnya.</p>

Pengelompokan Bangunan	Keterangan	
Bangunan yang mengalami pengurangan ruang	Pengurangan ruang ada yang berdampak dan tidak berdampak pada sirkulasi. Pengurangan ruang yang berdampak pada sirkulasi yaitu pengurangan ruang pada sisi samping bangunan yang digunakan sebagai sirkulasi sekunder yaitu dihilangkannya koridor samping. Jalur sirkulasi yang terbentuk dominan linear.	 <p>Pengurangan ruang tidak mengganggu sirkulasi karena ruang yang dihilangkan tidak menyinggung sirkulasi yang sudah ada sebelumnya tetapi sirkulasi samping menghilang karena koridor samping dihilangkan.</p>
Bangunan yang mengalami perpindahan lokasi ruang	Perubahan lokasi ruang tidak mengganggu sirkulasi yang sudah ada karena ruang hanya berpindah. Jalur sirkulasi yang terbentuk dominan linear.	 <p>Perubahan lokasi ruang tidak mengganggu sirkulasi</p>
Bangunan yang tidak mengalami perubahan	Tidak mengalami penambahan, pengurangan maupun perubahan lokasi ruang sehingga sirkulasi tetap sama seperti sebelumnya. Jalur sirkulasi yang terbentuk dominan linear.	 <p>Tidak ada perubahan</p>

#### 4. Kesimpulan

Sirkulasi pada bangunan rumah tinggal bergaya kolonial di Kampung Kauman Kota Malang memiliki dua macam sirkulasi yaitu sirkulasi utama dari pintu masuk utama dan sirkulasi sekunder dari pintu samping. Bangunan rumah tinggal yang mengalami penambahan, pengurangan, perubahan lokasi ruang maupun tidak mengalami perubahan dominan tidak mengubah sirkulasi. Sirkulasi tetap sama seperti ketika rumah pertama kali dibangun tahun 1920-an. Jalur sirkulasi yang ditemukan pada keseluruhan kasus bangunan dominan linear.

#### Daftar Pustaka

- Ching, F. D. K. 1999. *Arsitektur: Bentuk, Ruang & Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Darban, A. A. 1984. *Kampung Kauman: Sebuah Tipologi Kampung Santri di Perkotaan Jawa (Studi Perbandingan Sejarah Pertumbuhan Kampung Kauman Kudus dan Yogyakarta)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: UGM
- Handinoto. 2010. *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryadi & Setiawan, B. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hersanti, N. J., Pangarsa, G. W. & Antariksa. 2008. Tipologi Rancangan Pintu dan Jendela Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kayutangan Malang. *arsitektur e-Journal*. 1 (3):158-181.
- Krier, R. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Mahabella, L. S., Antariksa & Suryasari, N. 2010. Tata Ruang Dalam Rumah Peninggalan Masa Kolonial Di Temenggungan Kota Malang. *arsitektur e-Journal*. 1 (1):156-183.